

Dialogika Verbal dan Nonverbal Najwa Shihab Dalam *Talkshow di Metro TV*

Dedy Andika Giri,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Dedyandika15@gmail.com

ABSTRAKS

Strategi retorika merupakan cara efektif yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan menggunakan perangkat bahasa, baik verbal maupun nonverbal dengan maksud tujuan tertentu. Retorika merupakan suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam talkshow Mata Najwa di Metro TV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi verbal dan nonverbal yang berkaitan dengan jenis pertanyaan dan berkaitan dengan kinesik dan okulesik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan alat pengumpul datanya adalah video acara Mata Najwa di Metro TV yang di unduh melalui situs Youtube. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ditemukan 10 jenis pertanyaan yang dijadikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam talkshow Mata Najwa dan 2 strategi retorika kinesik dan okulesik yang mengarah untuk melengkapi pesan verbal dan menekankan pesan verbal yang diisyaratkan melalui kinesik berupa gerakan telapak tangan dan jari tangan, sedangkan okulesik diisyaratkan oleh sikap mata yang menjadi penjelas makna dari pesan verbal.

Kata Kunci: strategi retorika, jenis-jenis pertanyaan, kinesik dan okulesik

ABSTRACT

Rhetoric strategy is one of the effective way when doing a communication activities with using language instruments such as verbal or non verbal with a particular purpose. Rhetoric is one of the techniques that using a language as an art that based on a knowledge which designed properly. This research is focusing on the rhetoric strategy verbal or non verbal in the television program Najwa Shihab at Metro TV . The purpose of this research is to describe verbal and non verbal rhetoric strategy that related with the questions session of this program and also related with kinsesik and okulesik. The kinds of this research is a descriptive qualitative research. The data collecting method of the researches are using free observation, full capability for involving to the program and take a note techniques. In this research, the writer it self as a main instrument and television program Mata Najwa at Metro TV as the main data collector or the main references that downloaded through Youtube by the writer. The data analysis techniques that the writer used is Miles and Huberman techniques that consist of three activities of analysis data, such as : Reduction data, Presentation of data, withdrawal of the conclusion or conslusion making. The result of analysis data presents that it found 10 kinds of question in Mata Najwa television program that can be made as Najwa Shihab's verbal and non verbal rhetoric strategy in her talkshow. And two strategies of kinesik and okulesik rhetoric that aimed to completing and pushing a verbal messages that applied through kiniesik , there are a hand and finger movement , while okulesik applied with the eye sights as an explanatory of the verbal messages.

Keyword : rhetoric strategy, kinds of question, kinesik and okulesik

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain itu bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi karena bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide, maksud, dan perasaan dalam berinteraksi dengan seseorang agar terjalin hubungan kerjasama dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, baik penggunaan berbentuk tulis maupun lisan.

Keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif adalah berbicara. (Tarigan 1990:15) mengatakan, "Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain itu berbicara adalah mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang ataupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbicara merupakan titik tolak dari retorika, sebab retorika merupakan kemampuan berkomunikasi dengan baik yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Retorika sebagai bagian dari bina bicara terdiri dari tiga bagian, yaitu; monologika, dialogika, dan pembinaan teknik berbicara. Seiring kemajuan teknologi, dialogika yang berbentuk tanya jawab banyak dijumpai di televisi khususnya dalam *talk show*. Program jurnalistik yang menampilkan obrolan satu atau beberapa orang sebagai narasumber untuk membahas topik tertentu. Narasumber yang di undang dalam perbincangan tersebut biasanya adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan topik. Semua hal di ulas melalui kegiatan tanya

jawab supaya diperoleh informasi atau fakta yang jelas dan akurat.

Salah satu acara (*Talk show*) yang selalu membahas peristiwa hangat di Indonesia dan tema lama yang masih menarik untuk dibahas adalah "Mata Najwa". Acara ini merupakan program unggulan dari Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior yang sudah berpengalaman yaitu, Najwa Shihab. *Talk show* ini ditayangkan setiap hari rabu pukul 20:05–21.30 WIB. Ketika membawa acara tersebut Najwa Shihab terlihat lebih memfokuskan dirinya untuk bertanya kepada narasumber tentang segala hal berkaitan dengan topik yang dibahas saat itu menggunakan salah satu strategi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber.

Alasan memilih judul, "*Strategi Retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam Talk show "Mata Najwa" di Metro TV*" cukup penting dan sangat menarik untuk dibahas sebagai tugas akhir skripsi. Pertama, ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber terdapat beberapa jenis pertanyaan yang digunakan sebagai strategi untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber. Kedua, ada suatu hal yang tidak dapat dipisahkan ketika Najwa Shihab bertanya kepada narasumber, yaitu kinesik dan okulesik yang juga akan mendukung tersampainya pesan dalam tuturan Najwa Shihab. Ketiga, kehadiran "Mata Najwa" membuat acara pertelevisian di Indonesia menjadi lebih variatif dan sangat bermakna. Keempat, kepiawaian Najwa Shihab dalam beretorika untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat dari narasumber juga dapat dijadikan bahan edukasi bagi semua yang membutuhkan. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bahan

materi ajar berbicara yang tercantum dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan tetap memperhatikan etika berwawancara. Maka dari beberapa alasan tersebut, "Strategii Retorika Verbal dan Nonverbal Najwa Shihab dalam *talk show* "Mata Najwa" di Metro TV" sangat penting dan menarik untuk diteliti. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "bagaimana strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam *talk show* Mata Najwa di Metro TV". Memperjelas permasalahan dalam penelitian, maka rumusan masalah di atas dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut; 1) Bagaimana strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa berkaitan dengan jenis pertanyaan?, 2) Bagaimana strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa berkaitan dengan kinesik dan okulesik?. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam *talk show* Mata Najwa di Metro TV. Adapun secara rinci, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk; 1) Mendeskripsikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan; 2) Mendeskripsikan strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab berkaitan dengan kinesik dan okulesik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran khususnya berkaitan

dengan keterampilan berbicara yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas VIII semester I pada standar kompetensi 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan dengan kompetensi dasar 2.1 berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan diskusi pada mata kuliah retorika. Bagi peneliti lain yang satu bidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan pola-pola dari apa yang sering dilakukan oleh Najwa Shihab ketika membawakan acaranya, bisa melalui gestur tubuh, pola kebiasaan ekspresi wajah Najwa dan pola gerakan tangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Penelitian menurut Moleong (2005:6) rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi retorika bertanya yang berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan serta kinesik dan okulesik.

Menurut Bogman dan Taylor (dalam Moleong,2005:4) data penelitian kualitatif adalah data deskriptif berupa

tulisan dan perilaku dan perilaku yang dapat diamati. Data penelitian yang menjadi fokus penelitian dan fokus analisis dalam penelitian ini adalah strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab yang berkaitan dengan jenis pertanyaan serta berkaitan dengan kinesik dan okulesik.

Menurut Lofland (dalam Moleong 2012: 157) sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah sumber data tambahan seperti dokumen. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa tuturan Najwa Shihab yang diindikasikan sebagai kalimat tanya. Data selanjutnya yang dibutuhkan adalah perilaku nonverbal Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber yang diindikasikan sebagai gerakan tubuh, tangan, mata, dan wajah yang menyertai tuturan pertanyaan yang disampaikan. Sumber data itu semua di dapat melalui unduhan video talk show Mata Najwa di Metro TV. Ada lima Episode yang akan digunakan untuk penelitian dengan tema yang berbeda dari akhir tahun 2016 sampai awal tahun 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sejalan dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2015: 306-307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alat pengumpul datanya berupa tuturan Najwa Shihab yang di dapat dari video di situs Mata Najwa di *youtube*. Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri yang didukung dengan seperangkat pengetahuan tentang teori dan kriteria berkaitan dengan jenis pertanyaan serta kinesik dan okulesik yang telah di tentukan

sebelum analisis dilakukan. Teknik yang dilakukan menggunakan data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data yang merupakan kegiatan pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan dan mengklarifikasi data yang telah diperoleh, penyajian data tahap kedua dalam melakukan analisis data kualitatif adalah mengumpulkan informasi yang memunculkan penarikan kesimpulan, data yang telah diseleksi dan diklarifikasi ke dalam kode berdasarkan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta strategi berkaitan dengan *kinesik* dan *okulesik* Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam *talk show* "Mata Najwa" di Metro TV dimasukkan ke dalam tabel analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah, dan yang terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap ini adalah tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan generalisasi dari analisis yang telah dilakukan sebagai hasil dari kerangka kerja penelitian. Data yang sudah diidentifikasi, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut jelas didukung dengan data-data yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, bagaimana strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta strategi retorika berkaitan dengan kinesik dan okulesik Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam *talk show* "Mata Najwa" di Metro TV disimpulkan dan diverifikasi pada tahap ini.

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap

penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan atau rancangan penelitian

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap persiapan. Kegiatan yang pertama adalah pemilihan dan penetapan judul penelitian. Judul penelitian dipilih dan ditetapkan berdasarkan minat dan kemampuan peneliti. Judul tersebut kemudian diajukan kepada komisi bimbingan untuk meminta persetujuan. Setelah disetujui, judul tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing 1 dan 2. Kedua, penelusuran pustaka berkaitan dengan penentuan teori yang digunakan dalam penelitian. Ketiga, penyesuaian metode penelitian berkaitan dengan penentuan jenis, rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian. Keempat, pembuatan instrumen pengumpul dan pemandu analisis data.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan pengumpulan data berupa tuturan dan perilaku nonverbal berkaitan dengan *kinesik* dan *okulesik* Najwa Shihab ketika bertanya kepada narasumber dalam *talk show* "Mata Najwa" yang diindikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah pengklarifikasian data. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data. Kegiatan selanjutnya adalah analisis data berdasarkan teori yang digunakan dan dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah direncanakan. Setelah menganalisis data, kegiatan terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah penyimpulan hasil penelitian. Hasil data tersebut

disimpulkan yang kemudian akan dipaparkan pada bab VI.

c. Tahap pembuatan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian tentang "Strategi Retorika Bertanya Najwa Shihab dalam *talk show* "Mata Najwa" di Metro TV" merupakan kegiatan awal dalam tahap ini. Setelah laporan penelitian selesai disusun dan dikonsultasikan bersama dosen pembimbing I dan II, laporan tersebut dipertanggungjawabkan di hadapan dosen pembimbing I dan II serta dosen penguji I dan II. Laporan penelitian yang sudah dipertanggungjawabkan kemudian direvisi untuk menyempurnakan laporan penelitian tersebut. Setelah laporan penelitian direvisi, laporan penelitian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

Pengecekan temuan keabsahan data Peneliti mengamati data yang mengandung unsur strategi retorika bertanya Najwa Shihab ketika bersama dengan setiap narasumber. Penelitian ini melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci, secara berkesinambungan, prosedur langsung terhadap data yang dilakukan. Mengamati data yang menunjukkan berbagai jenis-jenis pertanyaan sekaligus *kinesik* (gerakan tangan) dan *okulesik* (ekspresi wajah) pesan verbal dan nonverbal.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada strategi retorika bertanya Najwa Shihab berkaitan dengan jenis pertanyaan serta *kinesik* dan *okulesik*. Pengertian strategi retorika merupakan cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan menggunakan perangkat bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal untuk tujuan tertentu. Salah satu alasan menggunakan strategi retorika berkaitan dengan jenis pertanyaan serta *kinesik* dan *okulesik* untuk memberikan

pengembangan materi ajar berbicara kepada peserta didik kelas VIII semester I standar kompetensi dasar 2 yaitu mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan tetap memperhatikan etika berwawancara.

1. Jenis-jenis Pertanyaan

Melalui kegiatan tanya jawab, pencari informasi mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pemberi informasi yang biasa disebut narasumber itu mau memberikan jawaban atas informasi yang dibutuhkan. Hendrikus (1991:117-120) menyebutkan ada 14 jenis pertanyaan yang digolongkan berdasarkan fungsinya, jenis-jenis pertanyaan tersebut yaitu: (1) pertanyaan untuk membuka pembicaraan, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan untuk menjebak, (5) pertanyaan untuk mengaktifkan, (6) pertanyaan *socrates*, (7) pertanyaan retorik, (8) pertanyaan yang ofensif, (9) pertanyaan untuk membuka masalah baru, (10) pertanyaan alternatif, (11) pertanyaan balik, (12) pertanyaan yang mendirigasi, (13) pertanyaan provokatif, dan (14) pertanyaan penutup pembicaraan.

(1) Pertanyaan untuk Membuka Pembicaraan

Orang dapat langsung mengemukakan pertanyaan pada awal pembicaraan atau suatu pidato. Efeknya sangat dinamis, sebab pembicara dan lawan bicara akan langsung berpikir. Efek psikologisnya juga besar. Seorang penasihat, penjual dan pembicara harus mengenal mentalitas pendengarnya. Oleh karena itu jangan melambungkan cita-cita terlalu tinggi pada awal pembicaraan. Mulailah dengan bertanya.

Contoh: **Pertanyaan pertama saya adalah yang jelas penyelidikan proses pengusutan dimulai sejak 2014?**

(2) Pertanyaan Informatif

Jenis pertanyaan ini hanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau penjelasan secara rinci. Orang yang memberikan pertanyaan jenis ini memerlukan pengetahuan, pengalaman bahkan materi yang sangat rinci dari narasumber sebagai informasi.

Contoh: **Bagaimana itu bisa terjadi?**

(3) Pertanyaan untuk Mengontrol

Pertanyaan untuk mengontrol tidak hanya berfungsi mengontrol atau mengendalikan jawaban, tetapi juga berfungsi untuk mengetahui pendengar masih memperhatikan si pembicara atau tidak. Pertanyaan jenis ini juga membantu lawan bicara memiliki pendapat atau pikiran yang sama dengan orang yang bertanya.

Contoh: **Apakah anda juga tidak sependapat dengan saya?**

(4) Pertanyaan untuk Menjebak

Pertanyaan untuk menjebak berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menangkap dan ingin memancing reaksi lawan bicara. Pertanyaan ini biasanya diberikan apabila lawan tutur tidak memberikan reaksi sehingga dibutuhkan pertanyaan untuk menjebak. Pertanyaan untuk menjebak ini juga digunakan agar lawan bicara berkata jujur. Biasanya pertanyaan ini disampaikan dengan cara mengalihkan pertanyaan yang pada akhirnya lawan bicara terjebak dengan pertanyaan tersebut.

Contoh: **Apakah saya berbicara cukup jelas?**

(5) Pertanyaan untuk mengaktifkan

Pertanyaan untuk mengaktifkan merupakan pertanyaan yang berfungsi meningkatkan aktivitas secara spontan dari orang yang diberi pertanyaan agar merenungkannya. Andaikan juga muncul pertanyaan, biasanya pertanyaan ini muncul terlambat. Lawan bicara akan tertarik dengan topik yang dibicarakan melalui pertanyaan jenis ini.

Contoh: **Adakah seorang yang ingin bertanya?**

(6) Pertanyaan Socrates

Pertanyaan jenis ini berfungsi agar orang yang ditanya memberi jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini dikemukakan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung memaksa jawaban yang diberikan pendengar hanya jawaban 'ya'.

Contoh: **Pasti anda juga merasa senang dengan ini...**

(7) Pertanyaan Retoris

Pertanyaan ini berfungsi untuk memberikan sugesti yang tajam kepada lawan bicara. Pertanyaan ini digunakan untuk memutarbalikkan pendapat atau menjadikannya tidak jelas. Pertanyaan ini dapat membuat orang lain menjadi bodoh dan sulit untuk menjawabnya.

Contoh: **Ini ada satu pertanyaan untuk anda, yang pasti tidak bisa dijawab dengan kata 'ya'.**

(8) Pertanyaan yang ofensif

Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat sensitif sebab dapat menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, namun sopan atau tidak sopan pertanyaan ini diberikan

bergantung pada bagaimana taktik retorik masing-masing pembicara.

Contoh: **Apakah ada dasar, mengapa anda tidak percaya?**

(9) Pertanyaan untuk Membuka Masalah Baru

Pertanyaan untuk membuka masalah baru berfungsi untuk menawarkan atau memulai pokok masalah atau masalah pembicaraan yang baru. Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap terhadap masalah baru yang dikemukakan.

Contoh: **Apakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?**

(10) Pertanyaan Alternatif

Pertanyaan ini berfungsi untuk menawarkan lebih banyak kemungkinan dan jalan baru, akan tetapi pertanyaan yang ditawarkan tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah menggunakan kata hubung 'atau'.

Contoh: **Anda lebih menyukai menjadi pengusaha atau pegawai pemerintahan?**

(11) Pertanyaan balik

Pertanyaan balik ini berfungsi untuk memaksa penanya pertama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada lawan bicara. Pada umumnya pertanyaan ini dinilai tidak sopan karena akan menimbulkan rasa heran atau rasa tidak senang.

Contoh:

A: Kamu menyukai itu?

B: Bagaimana dengan kamu?

(12) Pertanyaan yang Mendirigasi

Pertanyaan yang mendirigasi pada dasarnya berfungsi untuk menggarisbawahi, memperlunak, mendorong dan karenanya menentukan banyak arah. Pertanyaan-pertanyaan ini bermaksud mengarahkan pembicaraan atau diskusi ke suatu sasaran yang sudah digarisbawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

Contoh: **Saya tidak bertanya itu, maksud saya adalah mengapa anda melakukan itu?**

(13) Pertanyaan Provokatif

Sesuatu yang bersifat provokatif itu menantang, dan dapat terjadi bahwa pertanyaan provokatif yang menantang ini membawa efek negatif. Pertanyaan provokatif berarti pertanyaan yang berfungsi untuk memprovokasi seseorang. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

Contoh: **Anda yakin bahwa itu benar?**

(14) Pertanyaan untuk Menutup Pembicaraan

Pertanyaan ini berfungsi untuk mengakhiri suatu topik pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembicaraan mengajukan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan biasanya mengenai saran dan harapan.

Contoh: **Bolehkah sebagai penutup, saya meminta anda untuk memberikan pertanyaan penutup?**

Data yang telah di analisis terdiri dari 10 jenis-jenis pertanyaan dan 2 data kinesik dan okulesik yaitu kinesik dan okulesik untuk melengkapi dan menekankan pesan verbal.

1) Pertanyaan untuk membuka pembicaraan berfungsi untuk membuka topik pembicaraan dengan lawan bicara. Pertanyaan pembuka dapat diawali dengan menanyakan kabar, hobi, pengalaman-pengalaman dari narasumber, masalah-masalah umum, pendapat seseorang, keinginan, sanak keluarga, pendidikan, rekan kerja, harapan, dan lain-lain yang berhubungan dengan narasumber. Pertanyaan pembuka yang berfungsi untuk mengawali topik pembicaraan.

2) Pertanyaan informatif ini berfungsi untuk mendapatkan informasi atau penjelasan secara rinci dari narasumber.

3) Pertanyaan ini berfungsi untuk mengontrol dan mengendalikan jawaban dari narasumber agar sesuai dengan pemikiran orang yang memberi pertanyaan.

4) Pertanyaan untuk menjebak berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menangkap dan ingin memancing reaksi verbal lawan bicara. Pertanyaan untuk menjebak ini juga digunakan agar lawan bicara berkata jujur. Biasanya pertanyaan ini disampaikan dengan cara mengalihkan pertanyaan yang pada akhirnya lawan bicara terjebak dengan pertanyaan tersebut.

5) Pertanyaan jenis *socrates* ini berfungsi agar orang yang ditanya memberi jawaban setuju kepada penanya. Pertanyaan ini dikemukakan sedemikian rupa, sehingga secara tidak langsung memaksa jawaban yang diberikan pendengar hanya jawaban 'ya'.

6) Pertanyaan ofensif adalah pertanyaan yang berfungsi untuk menghakimi lawan bicara. Pertanyaan ini bersifat sensitif sebab dapat menyinggung perasaan lawan bicara sehingga pada umumnya pertanyaan ini dianggap tidak sopan, namun sopan atau tidak sopan pertanyaan ini diberikan

bergantung pada bagaimana taktik retorik masing-masing pembicara.

7) Pertanyaan alternatif adalah untuk menawarkan lebih banyak kemungkinan dan jalan baru, akan tetapi pertanyaan yang ditawarkan tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan ini mendorong seseorang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternatif adalah menggunakan kata hubung 'atau'.

8) Pertanyaan yang mendirigasi yaitu pertanyaan bermaksud mengarahkan pembicaraan atau diskusi ke suatu sasaran yang sudah di garis bawahi sebelumnya. Pertanyaan ini mengarahkan agar lawan bicara mengerti pertanyaan awal yang diajukan dalam pembicaraan.

9) Pertanyaan provokatif adalah pertanyaan yang memiliki fungsi untuk memprovokasi seseorang. Pertanyaan ini dapat membangkitkan kemarahan atau memberikan efek berupa rasa bimbang.

10) Pertanyaan menutup pembicaraan yaitu jenis pertanyaan yang berfungsi untuk mengakhiri suatu pembicaraan yang dilakukan pembicara, baik dilakukan secara sadar atau tidak. Pembicara mengajukan pertanyaan terakhir yang biasanya berkaitan dengan kesimpulan dari topik pembicaraan biasanya mengenai saran dan harapan.

2. Kinesik dan Okulesik

Mulyana (2005:308) menjelaskan bahwa mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya; bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan frase, "Bukan *apa* yang ia katakan, melainkan *bagaimana* ia mengatakannya".

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah tindak bahasa yang dilakukan seseorang kepada seseorang kepada orang lain untuk pertukaran pesan melalui gestur, dan gerakan tangan (kinesik) serta sikap mata dan wajah (okulesik). Melalui komunikasi nonverbal itu juga dapat diketahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung, atau sedih. Kesan awal pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong seseorang untuk mengenalnya lebih jauh.

Okulesik merupakan ilmu tentang aspek komunikatif yang fokusnya pada sikap mata dan wajah karena sangat tidak mungkin memisahkan pesan yang dikirimkan oleh mata dan pesan yang dikirimkan oleh wajah. Kategori pesan yang disampaikan melalui sikap mata dan wajah ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjukkan emosi seseorang (kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, dan lain-lain) dalam sebuah komunikasi terutama komunikasi lisan tatap muka.

Kinesik (gerakan tangan) merupakan ilmu tentang aspek komunikatif yang fokusnya pada gerakan tangan, postur, dan gerakan tubuh keseluruhan. Gerakan tangan sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga turut menyampaikan pesan baik untuk melengkapi maupun menekankan pesan yang disampaikan melalui komunikasi verbal. Pesan yang dibuat dan disampaikan melalui gerakan tangan dan gerakan tubuh sering kali disebut dengan "bahasa tubuh". Gerakan tubuh dan gerakan tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk melakukan komunikasi secara nonverbal.

A. Kinesik dan Okulesik untuk Melengkapi Pesan Verbal

Saat Najwa bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa”, ditemukan beberapa data penggunaan strategi retorika bertanya berkaitan dengan kinesik dan okulesik untuk melengkapi sikap umum yang dikomunikasikan dari pesan verbal yang dituturkan. Kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal lebih mengarah pada pengulangan pesan verbal yang diisyaratkan melalui kinesik dan okulesik sebagai penjelas makna dari pesan verbal tersebut, dalam hal ini pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

B. Kinesik dan Okulesik untuk Menekankan Pesan Verbal

Saat Najwa bertanya kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa”, ditemukan beberapa data penggunaan strategi retorika bertanya berkaitan dengan kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal yang disampaikan. Kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal lebih mengarah pada pemberian aksentuasi penegasan pesan verbal yang diekspresikan melalui kinesik dan okulesik sebagai penjelas maksud dari pesan verbal tersebut, dalam hal ini pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber dalam acara “Mata Najwa” di Metro TV.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Retorika Verbal dan Nonverbal Najwa Shihab dalam *talk show* “Mata Najwa” di Metro TV” yang berkaitan dengan jenis pertanyaan, dan strategi retorika berkaitan dengan kinesik

dan okulesik, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sepuluh jenis pertanyaan yang dijadikan sebagai strategi retorika verbal dan nonverbal Najwa Shihab dalam talk show “Mata Najwa”. Sepuluh jenis pertanyaan tersebut, yaitu: (1) pertanyaan membuka, (2) pertanyaan informatif, (3) pertanyaan untuk mengontrol, (4) pertanyaan menjebak, (5) pertanyaan socrates, (6) pertanyaan ofensif, (7) pertanyaan alternatif, (8) pertanyaan mendirigasi, (9) pertanyaan provokatif, (10) pertanyaan menutup pembicaraan.

Selain hal yang sudah dijelaskan di atas adapun yang berkaitan dengan kinesik dan okulesik, ditemukan dua strategi retorika, yaitu: (1) kinesik dan okulesik untuk melengkapi pesan verbal, strategi tersebut lebih mengarah pada pengulangan pesan verbal yang diisyaratkan melalui kinesik berupa gerakan telapak tangan dan jari tangan, sedangkan okulesik banyak diisyaratkan oleh sikap mata yang menjadi penjelas makna dari pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber; (2) kinesik dan okulesik untuk menekankan pesan verbal yang diekspresikan melalui kinesik berupa gerakan jari tangan, telapak tangan, dan posisi badan dari Najwa Shihab, sedangkan okulesik banyak diekspresikan banyak oleh sikap mata dan alis Najwa sebagai penjelas maksud dari pesan verbal ketika Najwa menuturkan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.

Selain mata, ekspresi wajah juga merupakan perilaku nonverbal yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sebagian pakar mengakui, terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara

universal misalnya sikap wajah yang dipengaruhi oleh gerakan bibir seseorang yang tervisualisasi melalui senyuman maupun keterkejutan. Ada tiga senyuman yang paling umum ditunjukkan seseorang dalam proses komunikasi lisan tatap muka, yaitu: (1) senyuman sederhana, (2) senyuman simpul, dan (3) senyuman lebar. Salah satu interpretasi yang dapat dijelaskan dari ketiga senyuman tersebut adalah senyuman sederhana dengan posisi gigi tidak terlihat menunjukkan tidak berpartisipasi seseorang dalam aktivitas komunikasi yang terjadi, senyuman simpul dipergunakan untuk menyapa atau perwujudan bentuk salam saat bertemu teman, dan senyuman lebar yang umumnya terlihat saat seseorang bersenang-senang serta sering diasosiasikan dengan seseorang dalam kondisi emosi yang bahagia. Sedangkan untuk ekspresi wajah terkejut dapat diinterpretasikan dengan mulut ternganga dan alis yang naik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu Yerry Mijianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan arahan untuk judul skripsi ini dan sekaligus Bapak Henri Fatchurohman dan Ibu Dina Merdeka Citraningrum selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama beberapa waktu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hendrikus, D.W. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.

Keraf Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morrison. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Shihab. 2009. Mata Najwa. *Mata Najwa Metro TV*, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=oDBtbpJlwbq>, di akses 4 April 2017)